

Keterampilan Guru Memberi *Reward* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di SDN 1 Sakra Selatan

Rismania Tiara Melinia¹, A. Hari Witono^{1*}, Husniati¹

¹Program studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: hariwitono.fkip@unram.ac.id

Article History

Received : January 12th, 2023

Revised : January 20th, 2023

Accepted : February 04th, 2023

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya guru dalam memberikan *reward* kepada siswa di kelas, seperti kurangnya minat siswa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung juga kurang. Siswa juga kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, seperti: mengerjakan tugas rumah dan beberapa latihan dikelas. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: kurang diterapkan pemberian *reward* kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru memberi *reward* dalam Pembelajaran Tematik kelas IV di SDN 1 Sakra Selatan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah guru kelas IV SDN 1 Sakra Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model (Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberi *reward* bagi siswa dalam proses belajar mengajar, diberikan berdasarkan pencapaian prestasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. *Reward* yang sering diberikan secara langsung pada saat proses pembelajaran adalah verbal dan non verbal. Sedangkan *reward* berupa hadiah dan tanda penghargaan diberikan pada saat penilaian akhir pembelajaran yaitu pembagian raport. pemberian *reward* dalam bentuk hadiah diberikan sesuai dengan kebutuhan sekolah seperti buku, pensil dan alat sekolah lainnya. Pemberian surat penghargaan berupa piagam penghargaan. Pemberian penghargaan akan merasa bangga karena telah mencapai prestasi maupun perilaku yang diharapkan guru di dalam kelas.

Keywords: Keterampilan Guru, *Reward*, SDN 1 Sakra Selatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan lepas dari pendidikan, baik itu pendidikan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mendidik, membimbing, mengembangkan dan memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan. Dalam UU No. 14

tahun 2005 pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Witono (2021: 57: 58) guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran disekolah. Untuk itu, guru harus menguasai atau memiliki keterampilan dasar mengajar agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan profesional, efektif dan efisien. Menurut Aqib (dalam Sundari dkk, 2022:6) guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan-keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam proses belajar, antara lain: (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) Keterampilan menjelaskan, (3) Keterampilan bertanya, (4) Keterampilan memberi penguatan, (5)

Keterampilan diskusi kelompok kecil, (6) Keterampilan keterampilan mengelola kelas, (7) Keterampilan mengadakan variasi, (8) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Guru-guru kreatif merupakan guru yang melakukan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya dan jika pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik dan tepat maka guru tersebut merupakan guru yang kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrin (dalam Wildayanti, 2022: 601) yang mengatakan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja guru, karena secara teknis guru menjadi komponen yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Salah satu keterampilan dasar mengajar guru adalah pemberian *reward*. Menurut Mardiana (2018: 17), Pemberian penguatan (*reward*) merupakan segala bentuk respon positif yang merupakan bagian modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan. Penguatan dapat diartikan dengan ganjaran, hadiah atau penghargaan.

Pembelajaran yang menggabungkan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya adalah Pembelajaran Tematik. Anitah (dalam Malawi, 2019: 2) menyatakan bahwa Pembelajaran Terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Menurut Kadir (2014: 1) Pembelajaran Tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran biasa diajarkan di sekolah. Menurut Witono (2021: 77) Dalam pembelajaran tematik, peserta didik tidak perlu mengetahui pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya. karena berbasis pada satu tema dan perpindahan dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya dikemas agar peserta didik terasa pada setiap perpindahan mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di SDN 1 Sakra Selatan bahwa guru-guru selama ini masih belum optimal dalam pemberian *reward* di kelas. Hal ini berdasarkan pengamatan pada tanggal 15 Agustus 2021 di kelas IV SDN 1 Sakra dari motivasi belajar siswa yang belum optimal,

kurangnya minat siswa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung juga kurang. Siswa juga kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, seperti: mengerjakan tugas rumah dan beberapa latihan di kelas. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: kurang diterapkan pemberian *reward* kepada siswa. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Keterampilan Guru Memberi *Reward* dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 1 Sakra Selatan”. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Keterampilan Guru Memberi *Reward* dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Sakra Selatan?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru memberikan *reward* dalam Pembelajaran Tematik kelas IV di SDN 1 Sakra Selatan”.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 360-361), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sakra Selatan pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Desember 2022. Subjek yang diteliti pada penelitian ini ialah guru kelas IV dan Kepala Sekolah SDN 1 Sakra Selatan yang berjumlah 2 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi ini menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dengan informan dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pemberian *reward* di SDN 1 Sakra Selatan. Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, peneliti menggunakan metode wawancara untuk

mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Kegiatan wawancara ini bersifat terbuka, sehingga peneliti bisa mendapatkan pendapat dan ide dari informan. Dokumentasi ini berupa catatan peristiwa yang terkait dengan pemberian *reward* guru kepada siswa. Berikut salah satu dokumentasi pemberian *reward* oleh guru kelas dan kepala sekolah.



Gambar 1. Pemberian hadiah oleh ibu M dengan kepala sekolah SDN 1 Sakra Selatan kepada siswa yang berprestasi (Doc. Tahun 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa keterampilan pemberian *reward* berupa pujian seperti ucapan bagus, pintar dan benar sering diberikan oleh guru saat pembelajaran tematik berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan salah satu subjek penelitian yaitu guru kelas IV yang menjelaskan bahwa, “Yaa, saya berikan *reward* pujian seperti bagus, hebat dan lain sebagainya, tetapi tidak terlalu sering juga karena bisa-bisa siswa akan cepat bosan karena terlalu sering mendengar. Pemberian pujian ini juga kan tujuannya agar siswa lebih termotivasi saja dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa guru memberikan suatu bentuk imbalan sebagai apresiasi guru terhadap apa yang telah diraih siswa. Secara khusus, SDN 1 Sakra Selatan memberikan penghargaan berupa benda seperti buku, pensil dan alat tulis lainnya. Guru bisa memberikan *reward* berupa benda atau hadiah yang disukai dan yang bermanfaat untuk kebutuhan siswa sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah didapatkan bahwa siswa diberikan sebuah *reward* berupa hadiah (barang) pada saat pembagian raport (penilaian akhir).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa “Untuk tanda

penghargaan yang diberikan sekolah berupa piagam penghargaan. Ini juga diberikan pada saat pembagian raport saja. Siswa yang mendapatkan piagam penghargaan juga hanya siswa yang masuk dalam 3 besar. Pemberian piagam penghargaan ini juga diberikan dengan adanya persetujuan kepala sekolah, jika kepala sekolah setuju, maka piagam penghargaan diberikan kepada siswa.”

Pembahasan

Pemberian *reward* (penghargaan) kepada siswa merupakan bentuk apresiasi guru atas apa yang telah diraih siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Joseph (dalam Marta, 2016: 17-18) yang mengemukakan bahwa *reward* merupakan konsekuensi ekstrinsik yang bisa memuaskan motif yang cukup tangensial untuk suatu kinerja yang sukses. *Reward* yang diberikan kepada siswa dalam bentuk verbal dan nonverbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Monoarfa (2018: 16-17) bahwa pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian ini dapat berupa kata-kata atau ucapan kepada siswa misalnya: bagus, tepat sekali dan lain sebagainya. Hal ini akan memberikan hal yang positif terhadap siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermus Hero (2020: 332) bahwa dampak pemberian *reward* dalam pembelajaran adalah meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran, meningkatkan antusias belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Hadiah merupakan suatu strategi yang diberikan guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan minat siswa, hal ini sejalan dengan pernyataan Hamalik (dalam Aprilianti, 2004: 429) bahwa hadiah ini hanya berupa alat untuk menumbuhkan minat saja, dan bukan sebagai tujuan. Pemberian penghargaan kepada siswa bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar. Sebelum diberikan sebuah *reward* guru seharusnya mengetahui apa saja syarat pemberian *reward* seperti yang disampaikan oleh Marta, (2016: 30) yaitu guru harus mengenal betul siswa-siswanya dan menghargai dengan tepat. Guru harus mengenal karakter masing-masing siswa agar tidak menimbulkan iri hati kepada siswa lain. Keterampilan guru dalam memberikan *reward* kepada siswa diharapkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar, dan meningkatkan perhatian siswa

terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini sependapat dengan teori Slameto (dalam Loviana, 2019: 7) bahwa tujuan pemberian *reward* dalam belajar adalah seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri diluar kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru memberi *reward* dalam Pembelajaran Tematik di SDN 1 Sakra Selatan sudah diterapkan berbagai macam jenis *reward*. Hal ini dapat dilihat dari guru memberikan *reward* bagi siswa dalam proses belajar mengajar. *Reward* yang diberikan siswa ditentukan berdasarkan pencapaian prestasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. *Reward* yang sering diberikan secara langsung pada saat proses pembelajaran adalah *reward* verbal dan non verbal. Sedangkan *reward* berupa hadiah dan tanda penghargaan diberikan pada saat penilaian akhir pembelajaran yaitu pembagian raport. Sedangkan dalam bentuk hadiah diberikan sesuai dengan kebutuhan sekolah seperti buku, pensil dan alat sekolah lainnya. Pemberian surat penghargaan berupa piagam penghargaan. Pemberian penghargaan ini akan menumbuhkan rasa bangga terhadap siswa yang telah mendapatkan sebuah *reward*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Peneliti juga tidak lupa berterima kasih kepada diri sendiri karena telah berjuang dan dapat menyelesaikannya sampai pada tahap ini. Terima kasih pula kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, seluruh teman yang selalu suport dan pihak sekolah yang telah membantu dalam kegiatan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dalam setiap proses penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Insaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks

Cerpen pada Siswa SMP. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.

Haeroni, R., Witono, A. H., Setiawan, H., & Nisa, K. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur Tahun Ajaran 2020/2021. *Journal of Science Instruction and Technology*, 1(2).

Hero, H., & Esthazia, M. (2020). Implementasi Pemberian Reward kepada Siswa Kelas IV SDK Waiara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 322-332. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/137/134>

Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

Loviana, L. (2019). *PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP SIKAP SOSIAL (Survey Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan. Cv. AE Media Grafika.

Mardiana, A. (2018). Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung. Skripsi

Marta, E. D. (2016). Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. *BASIC EDUCATION*, 5(25), 2-426. Diambil dari: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Implementasi+Pemberian+Reward+kepada+Siswa+SD+Muhammadiyah+Bantul+Kota&btnG=

Monoarfa, R. (2020). Penerapan Reward and Punishment dalam Upaya Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru Di SDN 03 Duhiadaa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 159-168. Diambil dari: <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/274>

Sugiyono. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D Penelitian Pendidikan* (Edisi Ketiga). Bandung: Alfabeta

- Sundari, F. S., & Muliyawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26-36. Diambil dari: <http://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/15455/P%20Keterampilan%20Dasar%20Mengajar%20Guru.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wildayanti, W., Asrin, A., & Husniati, H. (2022). Hubungan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Gugus Campa tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 600-604.
- Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.